

EKSPLORASI BENTUK EVALUASI AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Salsabila Aulia¹, Latifa Fikriah², Lesco Rahmayola³,

Dadang Firdaus⁴, Khairul Anuar⁵

PPS Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau¹⁻⁴

STAI Al-Mujtahadah Pekanbaru⁵

[1salsabilaaulia2310@gmail.com](mailto:salsabilaaulia2310@gmail.com), [2latifafikriah@gmail.com](mailto:latifafikriah@gmail.com),

[3lescorahmayola9@gmail.com](mailto:lescorahmayola9@gmail.com), [4dadang.firdaus@uin-suska.ac.id](mailto:dadang.firdaus@uin-suska.ac.id),

[5khairulanuar07061988@gmail.com](mailto:khairulanuar07061988@gmail.com)

ABSTRACT

Evaluation in Arabic language learning is still largely oriented toward written tests that emphasize cognitive aspects, making it unable to comprehensively reflect students' language proficiency. Therefore, authentic assessment is needed to evaluate students' abilities through tasks that represent the real use of language in meaningful contexts. This article aims to explore the forms of authentic assessment in Arabic language learning. The study employed a library research method using data sources from relevant books, journals, and scientific articles. Data were collected through documentation studies and analyzed using a descriptive qualitative approach. The findings indicate that the forms of authentic assessment in Arabic language learning include performance assessment, portfolios, project assessment, observation, self-assessment, and peer assessment. These assessment forms are capable of measuring cognitive, affective, and psychomotor aspects in an integrated manner while providing a more comprehensive picture of students' abilities. In addition, authentic assessment can enhance students' participation, motivation, and language skills in real-life contexts. Therefore, authentic assessment can serve as an effective alternative assessment strategy to support more contextual and meaningful Arabic language learning.

Keywords: *authentic assessment, Arabic language learning, language competence.*

ABSTRAK

Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab masih banyak berorientasi pada tes tertulis yang lebih menekankan aspek kognitif sehingga belum mampu menggambarkan kemampuan berbahasa peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi autentik yang dapat menilai kemampuan peserta didik melalui tugas-tugas yang mencerminkan penggunaan bahasa dalam situasi nyata. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk evaluasi autentik dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dengan sumber data berupa buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa bentuk evaluasi autentik dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi penilaian kinerja, portofolio, proyek, observasi,

penilaian diri, dan penilaian teman sejawat. Berbagai bentuk evaluasi tersebut mampu mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan peserta didik. Selain itu, evaluasi autentik dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, dan keterampilan berbahasa peserta didik dalam konteks yang nyata. Dengan demikian, evaluasi autentik dapat menjadi alternatif penilaian yang efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab yang lebih kontekstual dan bermakna.

Kata Kunci: evaluasi autentik, pembelajaran bahasa Arab, kompetensi berbahasa

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab memiliki posisi yang penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam. Bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bahasa Al-Qur'an, hadis, dan berbagai sumber literatur keislaman. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab diarahkan agar peserta didik mampu memahami serta menggunakan bahasa Arab secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam proses pembelajaran tersebut, evaluasi menjadi salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran(Zurqoni et al., 2020).

Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik, tetapi juga untuk melihat perkembangan kemampuan berbahasa secara menyeluruh(Syafruddin & Herdah,

2025). Selama ini, praktik evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab masih cenderung berorientasi pada tes tertulis yang menekankan aspek hafalan dan penguasaan teori kebahasaan(Wahyuni et al., 2026). Bentuk evaluasi seperti ini sering kali belum mampu menggambarkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara nyata dalam kehidupan sehari-hari(Widodo & Qosim, 2021). Akibatnya, banyak peserta didik yang memperoleh nilai tinggi dalam tes tertulis, tetapi belum mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab secara aktif.

Pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya mencakup empat keterampilan utama, yaitu keterampilan menyimak (maharah al-istima'), berbicara (maharah al-kalam), membaca (maharah al-qira'ah), dan menulis (maharah al-kitabah)(Putri, 2022). Keempat keterampilan tersebut memerlukan

bentuk evaluasi yang mampu mengukur kemampuan siswa secara langsung dan kontekstual. Oleh sebab itu, diperlukan sistem penilaian yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar peserta didik. Dalam konteks inilah evaluasi autentik menjadi relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Evaluasi autentik merupakan pendekatan penilaian yang menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menunjukkan kompetensi nyata melalui tugas-tugas yang bermakna dan berkaitan dengan situasi kehidupan sehari-hari(Nurunnabi et al., 2023). Penilaian autentik tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Arab, evaluasi autentik dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas seperti praktik percakapan, presentasi, membaca teks, proyek bahasa, maupun penyusunan portofolio belajar.

Penerapan evaluasi autentik dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan banyak manfaat. Selain mampu memberikan gambaran kemampuan siswa secara lebih

komprehensif, evaluasi autentik juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya belajar untuk menghadapi ujian, tetapi juga belajar menggunakan bahasa Arab dalam konteks yang nyata dan aplikatif(Villarroel et al., 2018). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan kompetensi berbahasa.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk evaluasi autentik dalam pembelajaran bahasa Arab serta menjelaskan relevansinya dalam meningkatkan kompetensi berbahasa peserta didik. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan sistem evaluasi yang lebih efektif dan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab.

B. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau library research. Metode ini digunakan karena penelitian berfokus pada kajian teoritis mengenai bentuk-bentuk evaluasi autentik dalam

pembelajaran bahasa Arab. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan dokumen yang relevan dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan evaluasi autentik dan pembelajaran bahasa Arab. Sumber data dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, klasifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan bentuk-bentuk evaluasi autentik dalam pembelajaran bahasa Arab. Setelah itu, data disajikan secara sistematis untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Bentuk-Bentuk Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi autentik merupakan pendekatan penilaian yang dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik melalui tugas-tugas yang mencerminkan situasi nyata dan relevan dengan konteks pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab, evaluasi autentik tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek keterampilan dan sikap yang ditunjukkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Munif et al., 2025). Pendekatan ini menjadi penting karena kemampuan berbahasa tidak dapat diukur secara optimal hanya melalui tes tertulis, melainkan perlu diamati melalui penggunaan bahasa dalam aktivitas yang sesungguhnya.

Berdasarkan hasil kajian literatur, bentuk evaluasi autentik yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan bentuk penilaian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas tertentu.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, penilaian ini dapat diterapkan melalui praktik percakapan (*muhadatsah*), membaca teks Arab (*qira'ah*), presentasi, pidato, maupun kegiatan bercerita menggunakan bahasa Arab. Melalui penilaian kinerja, guru dapat memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai kemampuan pelafalan (*makharij al-huruf*), kefasihan berbicara, ketepatan penggunaan kosakata, serta kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyampaikan pesan menggunakan bahasa Arab (Nuraini et al., 2024). Penilaian kinerja dianggap mampu menggambarkan kompetensi peserta didik secara lebih nyata karena proses penilaian dilakukan ketika peserta didik menunjukkan keterampilan yang sebenarnya.

Selain penilaian kinerja, portofolio menjadi salah satu bentuk evaluasi autentik yang banyak direkomendasikan dalam pembelajaran bahasa Arab. Portofolio merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang disusun secara sistematis dan menunjukkan perkembangan kemampuan belajar dalam kurun waktu tertentu (Purnomo et al., 2025). Dalam pembelajaran bahasa Arab, portofolio dapat berisi

latihan menulis (*kitabah*), hasil terjemahan, tugas membuat kalimat, catatan refleksi, maupun berbagai karya tulis lainnya. Penggunaan portofolio memungkinkan guru untuk melihat perkembangan peserta didik secara berkelanjutan, bukan hanya berdasarkan hasil penilaian pada satu waktu tertentu (Makfiro et al., 2024).

Dengan demikian, guru dapat mengidentifikasi peningkatan maupun kesulitan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Portofolio juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan hasil belajar mereka dan memahami perkembangan kemampuan yang telah dicapai (Rahmawati, 2016).

Bentuk evaluasi autentik lainnya adalah penilaian proyek. Penilaian proyek merupakan penilaian yang dilakukan terhadap tugas yang dikerjakan dalam jangka waktu tertentu melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil. Dalam pembelajaran bahasa Arab, proyek dapat berupa pembuatan video percakapan, drama berbahasa Arab, majalah dinding, poster edukatif, maupun karya tulis sederhana yang menggunakan bahasa Arab sebagai media

komunikasi. Melalui penilaian proyek, guru tidak hanya menilai hasil akhir yang diperoleh peserta didik, tetapi juga proses yang dilalui selama penyelesaian tugas(2021, شعيب). Oleh karena itu, penilaian proyek mampu mengukur berbagai kompetensi secara bersamaan, seperti kemampuan berbahasa, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan tanggung jawab. Bentuk penilaian ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik terlibat secara aktif dalam menghasilkan suatu karya.

Observasi juga termasuk salah satu bentuk evaluasi autentik yang memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, sikap, dan partisipasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Melalui observasi, guru dapat menilai aspek afektif yang sering kali sulit diukur melalui tes tertulis, seperti kedisiplinan, keaktifan, motivasi belajar, rasa percaya diri, serta kemampuan bekerja sama dengan teman.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, observasi dapat

dilakukan ketika peserta didik mengikuti diskusi kelompok, praktik percakapan, maupun kegiatan pembelajaran lainnya yang menuntut interaksi secara langsung. Hasil observasi memberikan informasi yang penting bagi guru untuk memahami karakteristik peserta didik dan menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selanjutnya, penilaian diri (*self-assessment*) dan penilaian teman sejawat (*peer-assessment*) juga merupakan bagian dari evaluasi autentik yang semakin banyak diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Penilaian diri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap kemampuan, kelebihan, dan kekurangan yang dimiliki selama proses belajar(Nst et al., 2025).

Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar untuk mengevaluasi pencapaian mereka secara objektif dan merencanakan langkah perbaikan yang diperlukan. Sementara itu, penilaian teman sejawat memungkinkan peserta didik memberikan umpan balik terhadap hasil kerja atau penampilan teman mereka berdasarkan kriteria yang

telah ditentukan. Kedua bentuk penilaian ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran belajar, tanggung jawab, kemampuan berpikir reflektif, serta keterampilan sosial peserta didik. Dengan demikian, penilaian tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi autentik dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki beragam bentuk yang saling melengkapi (Adianto et al., 2020). Setiap bentuk evaluasi memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda, tetapi seluruhnya berorientasi pada upaya memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan peserta didik.

Keberagaman bentuk evaluasi autentik menunjukkan bahwa proses penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfokus pada hasil akhir, melainkan juga memperhatikan proses belajar, keterampilan berbahasa, dan perkembangan sikap peserta didik secara menyeluruh.

B. Eksplorasi Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi autentik dalam

pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri. Evaluasi autentik dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa kemampuan berbahasa harus dinilai melalui aktivitas yang mencerminkan penggunaan bahasa dalam situasi nyata (Sukma et al., 2021). Oleh karena itu, penerapan evaluasi autentik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan mereka secara langsung melalui berbagai tugas yang relevan dengan konteks pembelajaran bahasa Arab.

Eksplorasi evaluasi autentik dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu mengukur tiga ranah kompetensi secara bersamaan, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Marden & Herrington, 2025).

Pada ranah kognitif, evaluasi autentik digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap kosakata (*mufradat*), struktur bahasa (*qawa'id*), dan isi materi yang telah dipelajari. Pada ranah psikomotorik, evaluasi autentik berperan dalam menilai kemampuan

peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif melalui kegiatan berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Sementara itu, pada ranah afektif, evaluasi autentik membantu guru mengidentifikasi sikap peserta didik selama proses pembelajaran, seperti motivasi belajar, rasa percaya diri, kedisiplinan, dan kemampuan bekerja sama.

Dalam praktik pembelajaran bahasa Arab, eksplorasi evaluasi autentik terlihat dari berbagai aktivitas yang dirancang untuk mendorong peserta didik menggunakan bahasa Arab secara nyata. Misalnya, guru dapat meminta peserta didik melakukan percakapan sederhana, memainkan peran tertentu, mempresentasikan materi, atau membuat proyek yang menggunakan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi. Aktivitas tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media penilaian, tetapi juga menjadi sarana latihan yang membantu peserta didik meningkatkan keterampilan berbahasa. Dengan demikian, proses evaluasi dan proses pembelajaran berlangsung secara terpadu sehingga peserta didik memperoleh

pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Lebih lanjut, hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi autentik mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Berbeda dengan penilaian konvensional yang cenderung berpusat pada hasil tes tertulis, evaluasi autentik menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses penilaian. Peserta didik dituntut untuk terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran, menyelesaikan tugas, berkolaborasi dengan teman, serta melakukan refleksi terhadap hasil belajar yang diperoleh (Prasanty & Kuntoro, 2026). Keterlibatan aktif tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar karena peserta didik merasa bahwa kemampuan yang mereka miliki dinilai secara lebih adil dan sesuai dengan pengalaman belajar yang mereka jalani.

Eksplorasi evaluasi autentik juga menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan kemampuan peserta didik. Guru tidak hanya memperoleh data tentang hasil belajar akhir, tetapi

juga dapat mengetahui proses yang dilalui peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Informasi tersebut sangat penting dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran, seperti pemberian pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai kompetensi atau remedial bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Dengan adanya informasi yang komprehensif, proses pembelajaran dapat dirancang secara lebih efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain memberikan manfaat bagi guru, evaluasi autentik juga memberikan dampak positif bagi peserta didik. Melalui penilaian diri dan penilaian teman sejawat, peserta didik belajar mengembangkan kemampuan refleksi, berpikir kritis, serta bertanggung jawab terhadap proses belajar yang mereka lakukan (Prasanty & Kuntoro, 2026). Peserta didik tidak hanya berorientasi pada nilai akhir, tetapi juga memahami proses yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan belajar. Kondisi ini sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga pengembangan

keterampilan berbahasa dan pembentukan karakter peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil eksplorasi menunjukkan bahwa evaluasi autentik merupakan pendekatan penilaian yang relevan dan efektif dalam pembelajaran bahasa Arab. Berbagai bentuk evaluasi autentik mampu mengakomodasi karakteristik pembelajaran bahasa yang menuntut penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara seimbang (Fitriani et al., 2025). Oleh karena itu, penerapan evaluasi autentik dapat menjadi alternatif yang tepat untuk menghasilkan proses penilaian yang lebih komprehensif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai secara optimal.

D. Kesimpulan

Evaluasi autentik merupakan pendekatan penilaian yang relevan dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab karena mampu mengukur kompetensi peserta didik secara komprehensif. Evaluasi autentik tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek

pengetahuan, tetapi juga mencakup keterampilan dan sikap peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara nyata.

Berdasarkan hasil kajian, bentuk-bentuk evaluasi autentik dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi penilaian kinerja, portofolio, proyek, observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat. Berbagai bentuk evaluasi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan berbahasa secara kontekstual dan aplikatif.

Penerapan evaluasi autentik dalam pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan partisipasi, kreativitas, motivasi, dan kemampuan komunikatif peserta didik. Selain itu, evaluasi autentik juga membantu pendidik memperoleh gambaran kemampuan peserta didik secara lebih objektif dan menyeluruh. Dengan demikian, evaluasi autentik dapat dijadikan sebagai strategi penilaian yang mendukung terciptanya pembelajaran bahasa Arab yang efektif, komunikatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi

berbahasa peserta didik secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, S., Ikhsan, M., & Oye, S. (2020). *Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. 7, 133–142. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p133>
- Fitriani, N., Zaman, B., & Imron, M. (2025). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Penilaian Autentik Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Madura. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*. <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v3i2.629>
- Makfiro, N., Hermiwati, H., Sumiati, S., & Muzadi, N. H. (2024). Evaluation of Portfolio Assessment of Student Work in Arabic Language Learning. *Tanwir Arabiyyah: Arabic As Foreign Language Journal*. <https://doi.org/10.31869/aflj.v4i2.6008>
- Marden, P., & Herrington, J. (2025). Designing authentic assessments for foreign language learning environments. *Journal of Education, Innovation and Communication*. <https://doi.org/10.34097/jeicom-7-2-4>
- Munif, D. N., Fachriza, A., Virgiyanti, D. F., Dipta, D., & Nuraini, E. (2025). Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Reading: Menilai Pemahaman secara Kontekstual. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam*,

- Pendidikan, Budaya Dan Sosial.*
<https://doi.org/10.36835/annuha.v12i1.780>
- Nst, T. M., Remiswal, R., & Khadijah, K. (2025). Implementasi Penilaian Autentik pada Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 329 Suka Damai. *YASIN*.
<https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.5953>
- Nuraini, A., Jundi, M., Hasibuan, R., & Djola, F. (2024). Student Progress Tracing of Arabic Learning: A Qualitative Investigation of Speaking Skills Formative Evaluation in Islamic Elementary School. *JURNAL AL-IHDA: Media Ilmiah Bahasa Arab*.
<https://doi.org/10.58645/alihda.v12i1.520>
- Nurunnabi, A., Rahim, R., Alo, D., Muqueet, M. A., Rahman, H., Jahan, N., Talukder, M., & Tapu, T. T. (2023). 'Authentic' Assessment of Clinical Competence: Where We Are and Where We Want to Go in Future. *Mugda Medical College Journal*.
<https://doi.org/10.3329/mumcj.v6i1.68987>
- Prasanty, A. B., & Kuntoro, K. (2026). ASESMEN AUTENTIK BERBASIS TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*.
<https://doi.org/10.51878/teacher.v6i1.8999>
- Purnomo, H. H., Baroroh, R., & Arju, S. (2025). Inovasi Penerapan Penilaian Portofolio dalam Mahārah Qirā'ah Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*.
<https://doi.org/10.15642/alfazuna.v9i2.4565>
- Putri, P. (2022). MAFHUM MAHARAH QIRAAH DAN MAHARAH KITABAH. *Islamic Education*.
<https://doi.org/10.57251/ie.v2i2.376>
- Rahmawati, A. (2016). تنفيذ التقويم الواقعي في تعليم اللغة العربية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ١ مالانج
<https://consensus.app/papers/rahmawati/662e8a83662d53c192a29df120a4bbc0/>
- Sukma, S., Abbas, A., Nurhayati, N., & Kaharuddin, K. (2021). Authentic Assessment in Language Skills Learning. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.211225.013>
- Syafruddin, L., & Herdah, H. (2025). Interpretasi Hasil Tes Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Kriteria (PAK) dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*.
<https://doi.org/10.53038/tlmi.v4i2.281>
- Villarroel, V., Bloxham, S., Bruna, D., Bruna, C., & Herrera-Seda, C. (2018). Authentic assessment: creating a blueprint for course design. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 43, 840–854.
<https://doi.org/10.1080/02602938.2017.1412396>
- Wahyuni, A., Rahmawati, R., Dewi, Y., Alrasi, F., Bambang, B., & Budiarti, M. (2026). Development

of Arabic Assessment for Tarkib and Qira'ah Based on Higher Order Thinking Skill. *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*.

<https://doi.org/10.31958/lughawiyah.v7i2.16052>

Widodo, J., & Qosim, M. (2021). Penilaian Kinerja Pada Pembelajaran Maharah Al-Kalam Level 1 Di Kursus Bahasa Arab Al-Arobiya Surakarta. *Uktub: Journal of Arabic Studies*.
<https://doi.org/10.32678/uktub.v1i2.5814>

Zurqoni, Z., Retnawati, H., Rahmatullah, S., Djidu, H., & Apino, E. (2020). Has Arabic Language Learning Been Successfully Implemented? *International Journal of Instruction*.
<https://doi.org/10.29333/iji.2020.13444a>

شعيب, أ. ع. ا. ع. (2021). استخدام معلمي معهد تعليم اللغة العربية بالجامعة الإسلامية بالمدينة المنورة لملف الإنجاز في تقويم الأداء اللغوي دراسة وصفية تحليلية. 21, 15-56
<https://doi.org/10.21608/mrk.2021.140274>